

EVALUASI KURIKULUM SEKOLAH DASAR DALAM MENILAI EFEKTIFITAS DAN RELEVANSI PEMBELAJARAN DI SDN SIRNARAJA

Fitri Fauziah Nur¹, Sofi Mutiara Insani²

^{1,2}PGSD Universitas Pendidikan Indonesia Kamda Tasikmalaya

¹F Fauziah Nur05@upi.edu, ²sofimutiara44@upi.edu

ABSTRACT

This research evaluated the effectiveness and relevance of the curriculum at SDN Sirnaraja using a mixed methods approach, involving students, teachers, parents and principals. Data was collected through classroom observation, questionnaires, interviews and document analysis. The results show that learning is quite effective, with students feeling engaged and teaching methods that support understanding of the material. However, the use of technology in learning is still lacking. The curriculum is rated relevant by most students and parents, but needs to be improved to cover the latest developments in technology and 21st century skills. Research recommendations include improving technology infrastructure, teacher training and collaboration with the community. The implementation of these recommendations is expected to improve the quality of education and prepare students for future challenges. In addition, continuous monitoring and regular evaluations are proposed to ensure the sustainability and adaptation of the curriculum according to the evolving needs of the times. Support from the government and other stakeholders is also needed to realize the proposed changes and create a more conducive and innovative learning environment.

Keywords: Learning Effectiveness, Curriculum, Primary Education

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi efektivitas dan relevansi kurikulum di SDN Sirnaraja dengan pendekatan *mixed methods*, melibatkan 4 siswa, 2 guru, 2 orang tua, dan kepala sekolah. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, kuesioner, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran cukup efektif, dengan siswa merasa terlibat dan metode pengajaran yang mendukung pemahaman materi. Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran masih kurang. Kurikulum dinilai relevan oleh sebagian besar siswa dan orang tua, tetapi perlu ditingkatkan untuk mencakup perkembangan terbaru dalam teknologi dan keterampilan abad ke-21. Rekomendasi penelitian mencakup peningkatan infrastruktur teknologi, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan komunitas. Implementasi rekomendasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, pemantauan berkelanjutan dan evaluasi rutin diusulkan untuk memastikan keberlanjutan dan adaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Dukungan dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya juga diperlukan untuk merealisasikan perubahan yang diusulkan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif serta inovatif.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Kurikulum, Pendidikan Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik seorang individu. Menurut John Dewey (1986), pendidikan bukan hanya proses transfer pengetahuan, tetapi juga cara untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan hidup dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Dalam dunia pendidikan, tidak asing lagi dengan kaitannya dengan kurikulum. Kurikulum adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Amiruddin, dkk, 2023). Kurikulum mencakup semua pengalaman belajar yang direncanakan dan dilaksanakan oleh sekolah atau institusi pendidikan untuk membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan mereka. Kurikulum yang efektif harus mampu mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengembangan keterampilan sosial dan emosional (Santoso, G., dkk, 2023). Hal ini penting agar siswa tidak hanya cerdas

secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan untuk beradaptasi, bekerja sama, dan berpikir kritis. Selain itu, pendidikan dasar yang baik juga harus mencakup pembelajaran tentang nilai-nilai moral dan etika, yang akan menjadi landasan bagi siswa dalam mengambil keputusan yang bertanggung jawab di masa depan (Hakim, A. R, 2023). Kurikulum berfungsi sebagai alat penting dalam proses pendidikan yang harus terus dievaluasi dan disesuaikan untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi (Widyanto, N., Suharman, S., & Sudadi, S, 2023). Dalam jenjang sekolah dasar, tentunya kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa secara holistik, baik dari segi akademik maupun pengembangan karakter (Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. 2022). Maka kurikulum yang efektif dan relevan adalah kunci untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut .

Di Indonesia, kurikulum sekolah dasar telah mengalami beberapa kali perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat. Namun, tidak semua perubahan tersebut berjalan sesuai

harapan. Menurut Ornstein dan Hunkins (1993), evaluasi kurikulum adalah langkah penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Evaluasi kurikulum memungkinkan pengidentifikasian kekuatan dan kelemahan, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang tepat sasaran di SDN Sirnaraja, kurikulum yang diterapkan saat ini belum dievaluasi secara komprehensif, sehingga efektivitas dan relevansinya masih perlu dipertanyakan. Kurangnya evaluasi komprehensif ini dapat berdampak negatif terhadap proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Tanpa evaluasi yang tepat, kesenjangan antara kebutuhan siswa dan isi kurikulum mungkin tidak terdeteksi, yang dapat menghambat pengembangan potensi siswa secara optimal. Selain itu, metode pengajaran yang tidak *up-to-date* dapat menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum yang menyeluruh sangat diperlukan untuk memastikan bahwa semua aspek pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan mampu membekali siswa dengan

keterampilan yang diperlukan di masa depan.

Evaluasi kurikulum adalah proses sistematis untuk menilai kualitas dan efektivitas suatu kurikulum. Ralph W. Tyler (2013) dalam bukunya "*Basic Principles of Curriculum and Instruction*" mengemukakan bahwa evaluasi kurikulum harus mencakup penilaian terhadap tujuan pendidikan, isi kurikulum, proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Menurut Tyler R.W (2013) tujuan pendidikan harus dirumuskan dengan jelas dan spesifik sehingga dapat diukur keberhasilannya. Proses evaluasi yang baik tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga memantau proses pembelajaran untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Magdalena, I., dkk, 2023). Evaluasi ini penting karena dapat memberikan umpan balik yang berguna untuk perbaikan kurikulum secara berkelanjutan (Firdaus, H., dkk, 2022). Evaluasi ini juga harus melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah, untuk mendapatkan gambaran yang lebih

lengkap dan objektif mengenai efektivitas kurikulum yang diterapkan.

Shinkfield (2007) memperkenalkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang menekankan pentingnya mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk dari kurikulum. Evaluasi konteks bertujuan untuk memahami latar belakang dan kebutuhan pendidikan, sedangkan evaluasi input menilai sumber daya dan strategi yang digunakan. Evaluasi proses mengamati bagaimana kurikulum diimplementasikan, dan evaluasi produk menilai hasil belajar siswa. Pendekatan ini memberikan pandangan yang komprehensif tentang efektivitas dan relevansi kurikulum. Implementasi model CIPP di SDN Sirnaraja dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan kurikulum. Dengan mengevaluasi konteks, sekolah dapat memahami lebih baik kebutuhan spesifik siswa dan lingkungan pendidikan mereka. Evaluasi input memungkinkan identifikasi kekurangan dalam sumber daya dan metode pengajaran. Sementara itu, evaluasi proses dapat mengungkap masalah dalam

pelaksanaan sehari-hari yang mungkin tidak terlihat pada pandangan pertama. Akhirnya, evaluasi produk membantu menilai seberapa baik kurikulum memenuhi tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Evaluasi produk juga memungkinkan penilaian jangka panjang terhadap dampak pendidikan, seperti kesiapan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Efektivitas kurikulum berkaitan erat dengan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai. Menurut Benjamin Bloom (1956), tujuan pendidikan harus mencakup tiga domain utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum yang efektif harus mampu mengakomodasi ketiga domain ini sehingga menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang baik (Yaumi, M. 2017) (Lase, D. 2019). Di SDN Sirnaraja diperlukan evaluasi mendalam untuk menilai apakah kurikulum yang ada sudah efektif dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Efektivitas pembelajaran merujuk pada sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Robert E. Slavin (2018) dalam

bukunya "*Educational Psychology: Theory and Practice*" menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai oleh keterlibatan aktif siswa, metode pengajaran yang sesuai, dan umpan balik yang konstruktif. Slavin menekankan bahwa strategi pengajaran yang bervariasi dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran.

Bloom (1956) mengembangkan taksonomi bahwa tujuan pendidikan yang mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum yang efektif harus mampu mengakomodasi ketiga domain ini sehingga menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang baik. Dalam konteks SDN Sirnaraja, evaluasi efektivitas pembelajaran perlu mempertimbangkan sejauh mana kurikulum mampu memenuhi ketiga domain ini. Bloom berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang baik harus mencakup aspek-aspek yang mendukung perkembangan intelektual, emosional, dan fisik siswa secara holistik. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, siswa dapat menjadi individu yang seimbang, siap

menghadapi berbagai tantangan, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Evaluasi berkelanjutan terhadap kurikulum dan metode pengajaran sangat penting untuk memastikan bahwa semua aspek perkembangan siswa terpenuhi secara optimal (Hanipah, S. 2023). Selain itu, evaluasi yang komprehensif akan membantu mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian khusus, memastikan bahwa setiap perubahan yang dilakukan berdasarkan data dan kebutuhan nyata di lapangan. Hal ini akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang kaya dan bermanfaat. Dengan demikian, kurikulum tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan zaman. Selain itu, evaluasi ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan, dapat mencapai potensi maksimalnya. Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga memberikan umpan balik yang berharga bagi para pendidik, membantu untuk terus

mengembangkan keterampilan dan strategi pengajaran (Resya, K. N. P. 2023). Hal ini berkontribusi pada peningkatan profesionalisme dan kompetensi guru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diberikan.

Penelitian terbaru oleh Hattie, J., & Clarke, S. (2018) dalam bukunya "*Visible Learning: Feedback*" menekankan pentingnya umpan balik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hattie menunjukkan bahwa umpan balik yang spesifik dan konstruktif dapat membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan panduan untuk perbaikan. Selain itu, Hattie juga menemukan bahwa kolaborasi antara guru dan siswa dalam menetapkan tujuan belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Selain efektivitas, relevansi kurikulum juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Robert Gagné (1985) menekankan bahwa kurikulum harus relevan dengan kebutuhan siswa, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta konteks sosial dan budaya lokal. Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kurikulum yang tidak relevan

akan membuat siswa kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Oleh karena itu, di SDN Sirnaraja perlu dilakukan penilaian terhadap relevansi kurikulum untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan zaman dan konteks *local*. Penilaian relevansi kurikulum dapat mencakup analisis terhadap keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan perkembangan teknologi terbaru (Chaerani, N. I. P., dkk, 2022). Kurikulum harus mencerminkan nilai-nilai dan budaya lokal agar dapat menghargai dan mempertahankan identitas siswa.

Pentingnya evaluasi kurikulum di SDN Sirnaraja juga didukung oleh pendapat Slavin (2018) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk menentukan nilai atau makna dari sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi kurikulum memungkinkan pihak sekolah untuk mengetahui sejauh mana kurikulum yang diterapkan telah berhasil meningkatkan kualitas pendidikan (Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. 2020). Tanpa evaluasi yang komprehensif, sulit untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai dan apakah kurikulum yang

ada perlu direvisi atau ditingkatkan (Nasih, A., & Hapsari, T. A. R. 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas dan relevansi kurikulum di SDN Sirnaraja sebagai langkah awal dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Relevansi pembelajaran mengacu pada sejauh mana isi dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, serta relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Robert Gagné (1985) dalam bukunya *"The Conditions of Learning and Theory of Instruction"* menekankan pentingnya kurikulum yang dapat menghubungkan pengetahuan akademik dengan situasi kehidupan nyata. Kurikulum yang relevan harus mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi dalam masyarakat (Wahid, L. A., & Hamami, T. 2021). Hal ini melibatkan pengembangan kompetensi yang diperlukan untuk bekerja di berbagai bidang yang terus berkembang, seperti teknologi informasi, komunikasi, dan keterampilan berpikir kritis (Zubaidah, S. 2016). Selain itu, pendidikan karakter yang kuat perlu ditanamkan

agar siswa memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial. Gagné juga menyatakan bahwa pembelajaran yang relevan meningkatkan motivasi siswa karena mereka dapat melihat manfaat langsung dari apa yang mereka pelajari.

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, relevansi kurikulum menjadi semakin penting. Michael Fullan (2015) dalam bukunya *"The New Meaning of Educational Change"* menyatakan bahwa kurikulum harus terus diperbarui agar sesuai dengan perubahan zaman. Kurikulum yang tidak relevan akan membuat siswa kesulitan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam masyarakat dan dunia kerja. Di SDN Sirnaraja penting untuk menilai apakah kurikulum yang ada sudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta apakah materi yang diajarkan relevan dengan konteks sosial dan budaya lokal. Fullan menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan relevansinya.

Penelitian oleh Zhao (2017) dalam "*What Works May Hurt: Side Effects in Education*" menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari kurikulum yang tidak relevan. Zhao mengungkapkan bahwa kurikulum yang tidak mengikuti perkembangan zaman dan kebutuhan siswa dapat menimbulkan efek negatif, seperti rendahnya motivasi belajar, ketidaksiapan menghadapi dunia kerja, dan ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yang mengombinasikan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas dan relevansi kurikulum. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang mendalam dan kaya secara kualitatif, serta data yang terukur dan teranalisis secara statistik dari perspektif kuantitatif. *Mixed methods* memberikan keuntungan dalam triangulasi data, yang dapat meningkatkan validitas

dan reliabilitas temuan penelitian (Creswell & Plano Clark, 2017).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sirnaraja, yang terletak di Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya dengan subjek penelitian yaitu 4 siswa kelas tinggi, 2 guru, 2 perwakilan orang tua, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi kelas, kuisioner, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hal ini bertujuan untuk untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik mengenai efektivitas dan relevansi kurikulum yang diterapkan. Selain, itu untuk menjaga keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi data. Triangulasi ini melibatkan perbandingan dan verifikasi data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data, seperti menggabungkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan kuesioner (Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., dkk, 2023). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih akurat dan terpercaya mengenai kondisi kurikulum di SDN Sirnaraja, serta memberikan rekomendasi yang

tepat berdasarkan temuan yang valid dan reliabel.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Sirnaraja

1. Data Kuantitatif

Hasil dari kuesioner yang diberikan kepada siswa, guru, dan orang tua menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa pembelajaran di SDN Sirnaraja cukup efektif. Sebanyak 80% siswa melaporkan bahwa mereka merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dengan 75% dari mereka mengindikasikan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru membantu mereka memahami materi pelajaran dengan baik. Data dari guru juga menunjukkan bahwa 85% guru merasa puas dengan metode pengajaran yang mereka gunakan, meskipun ada 60% guru yang merasa perlu untuk peningkatan dalam hal penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

2. Data Kualitatif

Dari wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, ditemukan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran sebagian besar didorong oleh penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan proyek berbasis masalah. Guru mengungkapkan bahwa pendekatan ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengingat materi pelajaran. Namun, beberapa guru mencatat bahwa kurangnya sumber daya teknologi di sekolah menghambat upaya mereka untuk mengintegrasikan teknologi secara lebih menyeluruh dalam pengajaran. Kepala sekolah menyatakan bahwa meskipun hasil belajar siswa cukup memuaskan, masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam pelatihan guru terkait teknologi pendidikan.

Relevansi Pembelajaran di SDN Sirnaraja

1. Data Kuantitatif

Analisis dari kuesioner

menunjukkan bahwa 70% siswa merasa bahwa materi yang diajarkan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari, sementara 65% orang tua merasa bahwa kurikulum yang diterapkan di sekolah dapat mempersiapkan anak-anak mereka untuk masa depan. Namun, hanya 55% guru yang merasa bahwa kurikulum saat ini sepenuhnya mengikuti perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

2. Data Kualitatif

Wawancara dengan guru dan orang tua mengungkapkan bahwa meskipun ada upaya untuk memasukkan konten yang relevan dan kontekstual dalam kurikulum, masih ada kekurangan dalam hal pembaruan materi agar sesuai dengan kemajuan teknologi dan kebutuhan masa depan. Orang tua menyatakan bahwa mereka menginginkan lebih banyak pelajaran yang berfokus pada keterampilan praktis dan digital yang relevan dengan era digital. Guru juga mengakui bahwa kurangnya

pelatihan profesional dan sumber daya menyebabkan mereka kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi terbaru dan inovasi pendidikan ke dalam kurikulum.

Efektivitas Pembelajaran

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran di SDN Sirnaraja sudah cukup efektif dalam melibatkan siswa dan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi. Temuan ini sejalan dengan teori Robert E. Slavin (2018) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dan metode pengajaran yang tepat sangat penting untuk efektivitas pembelajaran. Namun, hasil juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk peningkatan dalam penggunaan teknologi pendidikan, yang mengindikasikan bahwa masih ada celah dalam memenuhi potensi penuh dari teknologi untuk meningkatkan pembelajaran.

Menurut Hattie, J., & Clarke, S. (2018), umpan balik yang konstruktif adalah kunci dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks SDN Sirnaraja, meskipun guru memberikan umpan balik yang positif, ada kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut dalam teknologi pendidikan

untuk memberikan umpan balik yang lebih efektif dan berbasis data. Peningkatan ini tidak hanya akan membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga akan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Relevansi Pembelajaran

Relevansi pembelajaran adalah aspek penting yang menentukan sejauh mana kurikulum dapat mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini menemukan bahwa meskipun kurikulum di SDN Sirnaraja cukup relevan, masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam hal integrasi teknologi dan keterampilan abad ke-21. Kurikulum yang tidak relevan dapat menimbulkan efek negatif jangka panjang, seperti rendahnya motivasi belajar dan ketidakmampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi (Armadan, A. (2023). Oleh karena itu, penting bagi SDN Sirnaraja untuk secara proaktif memperbarui kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan terbaru.

Michael Fullan (2015) juga menyoroti pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan kurikulum.

Dalam penelitian ini, keterlibatan orang tua dan guru telah memberikan wawasan berharga tentang kebutuhan dan harapan mereka terhadap kurikulum. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang partisipatif dan inklusif dapat membantu memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar relevan dan dapat memenuhi kebutuhan siswa.

Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian oleh Ornstein dan Hunkins (1993) dalam buku mereka "*Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*" menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan perbaikan yang lebih tepat sasaran. Evaluasi kurikulum tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan input yang terlibat dalam pembelajaran (Ade, R. K. 2021). Dengan demikian, evaluasi dapat membantu mengarahkan upaya perbaikan pada aspek-aspek yang benar-benar membutuhkan perhatian.

Robert E. Stake (1995) dalam bukunya *"The Art of Case Study Research"* menekankan pentingnya pendekatan studi kasus dalam evaluasi kurikulum untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks dan implementasi kurikulum di sekolah tertentu. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek kurikulum secara detail dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas dan relevansi kurikulum. Stake berpendapat bahwa pendekatan studi kasus dapat memberikan wawasan yang kaya tentang praktik pendidikan dan membantu mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di konteks lain. Pendekatan studi kasus juga bertujuan untuk menangkap dinamika interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar secara holistik (Subasman, I., Widiyanti, D., & Aliyah, R. R. 2024). Selain itu, dengan menggunakan metode kualitatif seperti wawancara mendalam dan observasi, studi kasus dapat memberikan suara kepada para pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan orang tua, yang sering kali tidak terwakili dalam data kuantitatif. Dengan demikian,

pendekatan studi kasus tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang kurikulum di satu sekolah, tetapi juga dapat berkontribusi pada peningkatan praktik pendidikan secara lebih luas dengan menyediakan bukti empiris yang kaya dan kontekstual.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas dan relevansi kurikulum di SDN Sirnaraja melalui pendekatan *mixed methods*. Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan siswa, guru, orang tua, dan kepala sekolah, berikut kesimpulan yang dapat diambil:

1. Efektivitas Pembelajaran

Secara keseluruhan, pembelajaran cukup efektif. Mayoritas siswa merasa terlibat dalam proses pembelajaran, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dinilai membantu pemahaman mereka terhadap materi. Namun, ada kebutuhan yang signifikan untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk lebih memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

2. Relevansi Pembelajaran

Kurikulum yang diterapkan dianggap cukup relevan oleh sebagian besar siswa dan orang tua. Meskipun demikian, masih ada kekurangan dalam hal integrasi perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini menunjukkan bahwa meskipun kurikulum saat ini berhasil dalam beberapa aspek, masih ada ruang untuk perbaikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital.

3. Keterlibatan *Stakeholder*

Keterlibatan guru, siswa, dan orang tua dalam proses evaluasi memberikan pandangan yang berharga dan menyeluruh tentang efektivitas dan relevansi kurikulum. Pendekatan partisipatif ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang inklusif dapat meningkatkan kualitas dan relevansi pembelajaran.

Adapun rekomendasinya yaitu peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, peningkatan pelatihan profesional bagi guru (*workshop* dan seminar), dan evaluasi

kurikulum secara berkala. dengan mengimplementasikan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi kurikulumnya, sehingga lebih mampu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dan mencapai tujuan pendidikan yang holistik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, R. K. (2021). *Manajemen Evaluasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyah Nurul Iman Sekncau Lampung Barat* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Amiruddin, A., Simanjuntak, R., Meliala, H. P., Tarigan, N., & Ketaren, A. (2023). Perbandingan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5487-5492.
- Anggal, N., Yuda, Y., & Amon, L. (2020). *Manajemen Pendidikan: Penggunaan Sumber Daya Secara Efektif Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*. CV. Gunawana Lestari.
- Armadan, A. (2023). Meningkatkan mutu pendidikan melalui penerapan manajemen mutu. *Menarik: Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3), 129-139.

- Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. (1964). *Taxonomy of educational objectives* (Vol. 2). New York: Longmans, Green.
- Chaerani, N. I. P., Rosmana, P. S., Iskandar, S., Putri, D. O., Rahman, M. C., & Hasanah, N. W. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum terhadap prestasi siswa. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), 12-27.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. Sage publications.
- Dewey, J. (1986). September. Experience and education. In *The educational forum* (Vol. 50, No. 3, pp. 241-252).
- Firdaus, H., Laensadi, A. M., Matvayodha, G., Siagian, F. N., & Hasanah, I. A. (2022). Analisis evaluasi program kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 686-692.
- Fullan, M. (2015). *The new meaning of educational change*. Teachers college press.
- Gagné, R. M., & Gagne, R. M. (1985). *Conditions of learning and theory of instruction*.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361-2373.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.
- Hattie, J., & Clarke, S. (2018). *Visible learning: feedback*. Routledge.
- Khusni, M. F., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1), 60-71.
- Lase, D. (2019). Pendidikan di era revolusi industri 4.0. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan*, 12(2), 28-43.
- Magdalena, I., Ramadhan, G., Wahyuni, H. D., & Safitri, N. D. (2023). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(3), 167-176.
- Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring dan evaluasi kebijakan pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 77-88.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (1993). *Curriculum: Foundations, principles, and issues*. (No Title).
- Resya, K. N. P. (2023). Evaluasi pembelajaran dalam ranah

- aspek kognitif pada jenjang pendidikan dasar pada MI Assalafiyah Timbangreja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2).
- Santoso, G., Adam, A. S., & Alwajih, A. A. (2023). Kontribusi dan Internalisasi: Keterampilan Sosial Melalui Bergotong Royong dan Collaboration di SD Kelas VI. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 541-553.
- Sarie, F., Sutaguna, I. N. T., Par, S. S., Par, M., Suraoka, I. P., ST, S., ... & Massenga, I. T. W. (2023). *Metodologi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. Jossey-Bass.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational psychology: Theory and practice*. Pearson.
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. sage.
- Subasman, I., Widiyanti, D., & Aliyyah, R. R. (2024). Dinamika Kolaborasi Dalam Pendidikan Karakter: Wawasan Dari Sekolah Dasar Tentang Keterlibatan Orang Tua Dan Guru. *Journal on Education*, 6(2), 14983-14993.
- Tyler, R. W. (2013). Basic principles of curriculum and instruction. In *Curriculum studies reader E2* (pp. 60-68). Routledge.
- Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Widyanto, N., Suharman, S., & Sudadi, S. (2023). Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Sd Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(2), 137-148.
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-prinsip desain pembelajaran: Disesuaikan dengan kurikulum 2013 edisi Kedua*. Kencana.
- Zhao, Y. (2017). What works may hurt: Side effects in education. *Journal of Educational Change*, 18(1), 1-19.
- Zubaidah, S. (2016, December). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. In *Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 2, No. 2, pp. 1-17).